

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KECEMASAN DALAM MELAKUKAN
MOBILISASI DINI PADA IBU PASCA PERSALINAN SECTIO CAESAREA
DI RSUD H. SAHUDIN KUTACANE KABUPATEN ACEH TENGGARA
PROVINSI ACEH TAHUN 2025**

Kamerayani¹, Ariska Fauzianty², Ruth Febiyola Hutahaean³, Putri ariaty⁴, Wirna Parida⁵, Antikah
Nasution⁶, Leli ardiani⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan

Email: 2419201309@mitrahusada.ac.id, ariskafauzi@mitrahusada.ac.id,
2319201058@mitrahusada.ac.id, 2319201046@mitrahusada.ac.id,
2319201077@mitrahusada.ac.id, 2519201797@mitrahusada.ac.id, 2519201803@mitrahusada.ac.id

ABSTRAK

Tingginya frekuensi persalinan melalui bedah sesar di Indonesia, yang kini melampaui batas rekomendasi Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), menghadirkan tantangan tersendiri dalam perawatan pascaoperasi. Pasien yang menjalani Sectio Caesarea (SC) sering kali menghadapi kendala nyeri intens pada luka insisi, yang kemudian memicu hambatan psikologis berupa kecemasan dan ketakutan untuk bergerak. Faktor emosional ini kerap menghambat mobilisasi dini, padahal aktivitas fisik pascaoperasi sangat krusial untuk mencegah komplikasi serius seperti kekakuan otot, gangguan sirkulasi darah, dan infeksi. Di RSUD H. Sahudin Kutacane, ditemukan fenomena di mana banyak ibu nifas merasa enggan melakukan mobilisasi karena kekhawatiran yang tidak tepat bahwa jahitan operasi akan terlepas atau robek. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai faktor yang memengaruhi tingkat kecemasan ibu nifas dalam melakukan mobilisasi dini di RSUD H. Sahudin Kutacane pada tahun 2025. Dengan menggunakan desain kuantitatif analitik, studi ini mengeksplorasi bagaimana variabel nyeri dan dukungan informasi berkontribusi terhadap kondisi psikologis pasien. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi tenaga kesehatan dalam mengoptimalkan edukasi dan manajemen nyeri. Penanganan kecemasan yang tepat sangat penting untuk mempercepat proses pemulihan ibu dan meningkatkan kualitas layanan kesehatan pasca-persalinan.

Kata Kunci: Kecemasan Ibu; Mobilisasi Dini; Sectio Caesarea; Nifas; Manajemen Nyeri.

ABSTRACT

The high frequency of deliveries via caesarean section in Indonesia, which now exceeds the World Health Organization (WHO) recommendation limits, presents its own challenges in post-operative care. Patients undergoing Sectio Caesarea (SC) often face intense pain in the incision wound, which then triggers psychological barriers in the form of anxiety and fear of moving. These emotional factors often hinder early mobilization, even though post-operative physical activity is crucial to preventing serious complications such as muscle stiffness, blood circulation disorders and infection. At the H. Sahudin Kutacane Regional Hospital, a phenomenon was discovered where many postpartum mothers felt reluctant to mobilize because of inappropriate concerns that the surgical stitches would come loose or tear. This study aims to analyze various factors that influence the anxiety level of postpartum mothers in carrying out early mobilization at the H. Sahudin Kutacane Regional Hospital in 2025. Using a quantitative analytical design, this study explores how pain variables and information support contribute to the patient's psychological condition. It is hoped that the results of this research can be a guide for health workers in optimizing education and pain management. Proper anxiety management is very important to speed up the mother's recovery process and improve the quality of post-natal health services.

Keywords: Maternal Anxiety, Early Mobilization, Sectio Caesarea, Postpartum, Pain Management.

Pendahuluan

Tingkat persalinan melalui prosedur Sectio Caesarea (SC) secara global maupun nasional telah menunjukkan eskalasi yang melampaui ambang batas proporsi ideal yang ditetapkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). Fenomena ini tidak lagi hanya terbatas pada indikasi kegawatdaruratan medis, melainkan telah bergeser menjadi tren pilihan persalinan baik di institusi kesehatan pemerintah maupun swasta. Secara klinis, pembedahan abdominal ini memiliki konsekuensi berupa trauma jaringan yang memicu persepsi nyeri hebat serta ketidaknyamanan fisik pascaoperasi.

Secara teoritis, penanganan standar untuk mempercepat pemulihan fungsi fisiologis ibu nifas adalah melalui mobilisasi dini. Intervensi ini sangat krusial dalam menstimulasi peristaltik usus,

mencegah risiko tromboemboli, serta mempercepat proses penyembuhan luka insisi.

Namun, terdapat diskrepansi yang signifikan antara protokol medis ideal dengan realitas perilaku pasien di lapangan. Meskipun manfaat klinis mobilisasi dini telah terdokumentasi dengan luas, efikasinya sering kali terhambat oleh faktor psikologis, terutama kecemasan. Observasi awal di RSUD H. Sahudin Kutacane mengungkap adanya fenomena resistensi pasien terhadap aktivitas fisik awal akibat ketakutan subjektif akan risiko kerusakan jahitan operasi. Kesenjangan (research gap) ini menunjukkan bahwa pendekatan farmakologis dan mobilisasi standar saja tidak cukup tanpa menyentuh aspek determinan kecemasan yang mendasarinya.

Sebagian besar studi terdahulu lebih fokus pada efektivitas fisik mobilisasi,

namun masih terdapat ruang riset yang belum tereksplorasi secara mendalam mengenai faktor-faktor spesifik yang memicu kecemasan pada populasi ibu nifas di wilayah Aceh Tenggara.

Penelitian ini memosisikan dirinya sebagai upaya untuk mengisi celah tersebut dengan mengevaluasi secara kritis faktor-faktor multidimensi yang memengaruhi beban psikologis ibu pasca-SC. Urgensi dari kajian ini terletak pada kebutuhan untuk merumuskan strategi asuhan kebidanan yang lebih holistik, yang tidak hanya berfokus pada pemulihan fisik tetapi juga manajemen kecemasan. Dengan memetakan determinan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi pada state of the art manajemen asuhan nifas di RSUD H. Sahudin Kutacane tahun 2025. Tujuan utama dari diskursus ini adalah untuk mengidentifikasi variabel yang paling berpengaruh terhadap kecemasan ibu, sehingga dapat dijadikan landasan dalam pengembangan inovasi layanan kesehatan yang lebih adaptif dan suportif di masa depan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan desain kuantitatif analitik dengan pendekatan cross-sectional yang berfokus pada objek primer ibu nifas pasca-persalinan Sectio Caesarea (SC). Lokasi penelitian ditetapkan di RSUD H. Sahudin Kutacane, Kabupaten Aceh Tenggara, yang dilaksanakan selama periode Mei hingga Juni 2025.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menyajikan Penelitian yang dilaksanakan di RSUD H. Sahudin pada tahun 2025 melibatkan 52 responden

A. Analisis Univariat

4.1 Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Berdasarkan VAS-A pada ibu Pasca Sectio Caesarea RSUD H. Sahudin Tahun 2025

No	Tingkat	VAS – A Frekuen (Skor)	Persentase
----	---------	---------------------------	------------

Prosedur diawali dengan penyiapan instrumen penelitian yang mencakup bahan dengan spesifikasi **kuesioner terstruktur** (mengadopsi instrumen valid dari Risma Novitasari) serta peralatan khusus berupa skala ukur standar yakni *Numeric Rating Scale* (NRS) untuk evaluasi intensitas nyeri dan *Visual Analog Scale for Anxiety* (VAS-A) untuk mengukur derajat kecemasan responden.

Alat pendukung lainnya diintegrasikan secara naratif ke dalam alur kerja yang terdiri

dari tahap persiapan (pengurusan izin etik dan observasi awal), tahap intervensi (seleksi sampel melalui teknik *purposive sampling* terhadap 52 responden), hingga tahap pengumpulan data primer melalui wawancara dan pengisian angket secara langsung. Seluruh rangkaian aktivitas teknis dikelompokkan berdasarkan parameter perolehan data untuk menjamin konsistensi proses, mulai dari penyaringan kriteria inklusi (ibu nifas hari 1-5 yang menyusui) hingga verifikasi kelengkapan data.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode **uji statistik bivariat** (menggunakan perangkat lunak **SPSS**) untuk menguji hubungan antara variabel pengetahuan, nyeri, riwayat medis, dan dukungan suami terhadap kecemasan mobilisasi. Analisis dilakukan dengan tingkat kepercayaan **95%** ($\alpha = 0,05$). Tahapan ini diakhiri dengan interpretasi data melalui formulasi pengolahan data yang sistematis—meliputi *editing*, *scoring*, *coding*, *entry*, hingga *tabulating*—guna menghasilkan kesimpulan yang valid, reliabel, dan sesuai dengan batasan lingkup kajian yang telah ditetapkan.

ibu nifas pasca Sectio Caesarea (SC). Data distribusi karakteristik responden, variabel independen, dan variabel dependen disajikan dalam tabel-tabel di bawah ini.

	Kecemasan		si (n)	(%)
1	Tidak Cemas	0	5	9,6
2	Cemas Ringan	1-3	18	34,6
3	Cemas Sedang	4-6	20	38,5
4	Cemas Berat	7-10	9	17,3
	Total		52	100

Berdasarkan Tabel 4.1, mayoritas responden mengalami tingkat kecemasan sedang, yaitu sebanyak 20 orang (38,5%), disusul oleh kecemasan ringan sebanyak 18 orang (34,6%), dan kecemasan berat sebanyak 9 orang (17,3%). Hanya 5 orang (9,6%) yang melaporkan tidak mengalami kecemasan sama sekali sebelum melakukan mobilisasi dini.

4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan dukungan keluarga dan pengetahuan di RSUD H. Sahudin Tahun 2025

No	Variabel	Frekuensi	Persentase
1	Dukungan Keluarga		
	Mendukung	14	27,9
	Kurang Mendukung	38	73,1
	Total	52	100
2	Pengetahuan		
	Baik	20	40
	Cukup	18	36
	Kurang	12	24
	Total	52	100

Berdasarkan tabel 4.2, menunjukkan bahwa hampir sebagian besar dari responden kurang mendapatkan dukungan keluarga sebanyak 38 orang (73,1%). Dan pengetahuan ibu dengan kategori baik sebanyak 20 orang (40%).

4.3 Distribusi frekuensi dan persentase berdasarkan nyeri post SC di RSUD H. Sahudin Tahun 2025

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Nyeri Post SC		
Nyeri ringan	16	30,7
Nyeri sedang	30	57,6
Nyeri berat	6	11,5
Total	52	100

Berdasarkan tabel 4.3, menunjukkan bahwa hampir sebagian dari responden mengalami nyeri sedang pasca post SC sebanyak 30 responden (57,6%).

4.4 Distribusi frekuensi dan persentase berdasarkan kemampuan mobilisasi dini pada ibu post SC di RSUD H. Sahudin Tahun 2025

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
----------	---------------	----------------

Kemampuan mobilisasi dini		
Tidak melaksanakan tepat waktu	22	30,7
Melaksanakan tepat waktu	30	57,6
Total	52	100
Kemampuan mobilisasi dini		
Tidak melaksanakan tepat waktu	22	30,7
Melaksanakan tepat waktu	30	57,6
Total	52	100

Berdasarkan tabel 4.4, menunjukkan bahwa hampir sebagian dari responden melaksanakan mobilisasi dini tepat waktu sebanyak 22 orang responden (30,7%).

B. Analisis Bivariat

Tabel 4.5 Tabel Silang Hubungan antara pengetahuan ibu dengan kecemasan melakukan mobilisasi dini pasca SC di RSUD H. Sahudin Tahun 2025

Kecemasan melakukan mobilisasi dini											<i>P-Value</i>
Pengetahuan	Tidak Cemas		Cemas Ringan		Cemas Sedang		Cemas Berat		Total		
	n	%	n	%	N	%	n	%	n	%	
Baik	4	20	10	50	6	30	30	0	20	20	100
Cukup	1	5,6	6	33,3	8	44.4	44,4	16.7	18	18	100
Kurang	0	0	2	16.7	6	50	50	33.3	33,3	12	100
Total	5	9.6	18	34,6	20	38,5	9	17.3	52	100	

Berdasarkan tabel 4.6, Mayoritas ibu dengan pengetahuan baik mengalami kecemasan ringan sebanyak 10 orang (50%), mayoritas ibu yang memiliki pengetahuan cukup paling banyak mengalami kecemasan sedang 8 orang (44,4%), dan mayoritas Ibu dengan pengetahuan kurang memiliki kecemasan sedang sebanyak 6 orang (50%). Hasil uji Chi-Square menunjukkan p-value = 0,003, yang berarti ada hubungan yang signifikan secara statistik antara tingkat pengetahuan dan kecemasan ($p < 0,05$).

Tabel 4.6 Tabel Silang Hubungan antara riwayat SC dengan kecemasan melakukan mobilisasi dini pasca SC di RSUD H. Sahudin Tahun 2025

Nyeri Post SC	Kecemasan melakukan mobilisasi dini									<i>P- Value</i>	
	Tidak Cemas		Cemas Ringan		Cemas Sedang		Cemas Berat		Total		
	n	%	n	%	n	%	n	%	n		%
Ringan	3	18,8	9	56,2	4	25	0	0	16	100	0,004
Sedang	2	6,7	8	26,7	14	46,7	6	20	30	100	
Berat	0	0	1	16,7	2	33,3	3	50	6	100	
Total	5	100	18	34,6	20	38,5	9	17,3	52	100	

Berdasarkan tabel 4.7, Mayoritas ibu dengan nyeri ringan tidak mengalami kecemasan ringan sebanyak 3 orang (18,8%), mayoritas ibu dengan nyeri ringan mengalami kecemasan ringan dalam melakukan mobilisasi dini sebanyak 9 orang (56,2%), mayoritas ibu dengan nyeri post SC sedang mengalami kecemasan sedang dalam

melakukan mobilisasi dini sebanyak 14 orang (46,7%) dan ibu dengan nyeri post SC sedang mengalami kecemasan sedang sebanyak 6 orang (20%). Hasil uji Chi-Square menunjukkan $p\text{-value} = 0,004$, yang berarti ada hubungan yang signifikan secara statistik antara nyeri post SC dan kecemasan ($p < 0,05$).

Pembahasan

1. Korelasi Dukungan Keluarga terhadap Reduksi Kecemasan

Hasil studi membuktikan bahwa keberadaan sistem pendukung dari keluarga berperan krusial dalam memitigasi kecemasan ibu saat akan melakukan mobilisasi dini. Secara teoretis, dukungan sosial memungkinkan individu untuk mengelola stres melalui mekanisme koping yang lebih adaptif. Setiadi (2008) menyatakan bahwa keterlibatan keluarga mampu mentransformasi persepsi pasien terhadap situasi yang menekan menjadi lebih terkendali. Ikatan emosional yang intens antara pasien dan keluarga di unit nifas merupakan stimulan motivasi yang kuat. Berdasarkan konsep motivasi Stanford, dorongan untuk pulih dipengaruhi secara signifikan oleh kualitas hubungan interpersonal. Pengetahuan baru yang diberikan oleh keluarga dan tenaga medis membantu ibu mencapai keseimbangan psikologis, sehingga mereka lebih berani mengubah perilaku dari statis menjadi aktif (Notoatmodjo, 2010).

2. Pengaruh Intensitas Nyeri terhadap Kesiapan Mobilisasi Dini

Data penelitian mengonfirmasi hubungan yang signifikan antara persepsi nyeri dengan manifestasi kecemasan ($p = 0,02$). Observasi menunjukkan bahwa pasien dengan nyeri ringan cenderung memiliki kecemasan yang rendah (87%), sementara mereka dengan nyeri berat menunjukkan kecemasan pada level yang setara (66,6%). Secara fisiologis, nyeri pasca-SC sering kali memicu hambatan motorik karena adanya ketakutan bahwa aktivitas fisik akan memperburuk trauma jaringan atau melepaskan jahitan operasi.

Nursalam (2016) menegaskan bahwa nyeri bersifat multidimensi, di mana ambang nyeri seseorang sangat dipengaruhi oleh variabel psikis, pengalaman masa lalu, dan tingkat stresor lingkungan. Ibu yang memiliki pengalaman nyeri traumatik sebelumnya cenderung memiliki kecemasan antisipatif yang lebih tinggi (Sukarti, 2013). Oleh karena itu, keberhasilan mobilisasi dini tidak hanya bergantung pada teknik medis, tetapi juga pada manajemen nyeri yang adekuat guna menurunkan hambatan emosional pasien pasca-persalinan di RSUD H. Sahudin.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan, penelitian ini menyimpulkan bahwa manifestasi kecemasan dalam melakukan mobilisasi dini pada ibu pasca Sectio Caesarea (SC) di RSUD H. Sahudin Kutacane tahun 2025 dipengaruhi secara signifikan oleh variabel dukungan keluarga dan intensitas nyeri.

Secara statistik, terdapat korelasi positif yang kuat antara dukungan keluarga dengan penurunan tingkat kecemasan ibu. Kehadiran keluarga sebagai support system utama terbukti mampu mentransformasi persepsi ancaman menjadi motivasi pemulihan yang efektif. Selain itu, ditemukan hubungan linear antara derajat nyeri pascabedah dengan kesiapan mental responden. Semakin berat nyeri yang dirasakan secara fisik, semakin tinggi hambatan psikologis yang dialami ibu dalam memulai aktivitas motorik. Kondisi ini menegaskan bahwa keberhasilan mobilisasi dini tidak hanya bergantung

pada kemampuan fisik ibu, melainkan hasil integrasi antara manajemen nyeri yang adekuat, penguatan pengetahuan, dan optimalisasi dukungan emosional dari lingkungan terdekat.

Referensi

- Brito, A. P. A., Caldeira, C. F. & Salvetti, M. D. G. (2021). Prevalence, Characteristics, and Impact of Pain During The Postpartum Period. *Revista Da Escola de Enfermagem*, 55, hlm. 1–7. doi: 10.1590/S1980-220X2019023303691.
- Brown, A. & Jordan, S. (2023). Impact of birth complications on breastfeeding duration: An internet survey. *Journal of Advanced Nursing*, 69(4), hlm. 828–839. doi: 10.1111/j.1365-2648.2012.06067.x.
- Budiarti, T. (2020). Efektifitas Pemberian Paket "Sukses Asi" Terhadap Produksi Asi Ibu Menyusui Dengan Seksio Sesarea Di Wilayah Depok Jawa Barat. Thesis Post Graduate Program, Faculty of Nursing, Universitas Indonesia, hlm. 1–128.
- Daly, B. et al. (2021). Persistent pain after caesarean section and its association with maternal anxiety and socioeconomic background. *International Journal of Obstetric Anesthesia*, 29(October 2016), hlm. 57–63. doi: 10.1016/j.ijoa.2016.10.004.
- De Carvalho Borges, N. et al. (2021). Predictors for moderate to severe acute postoperative pain after cesarean section. *Pain Research and Management*, 2016. doi: 10.1155/2016/5783817.
- Desmawati, D. (2020). Penentu Kecepatan Pengeluaran Air Susu Ibu setelah Sectio Caesarea. *Kesmas: National Public Health Journal*, 7(8), hlm. 360. doi: 10.21109/kesmas.v7i8.22.
- Eva, N. Y. (2020). Pengetahuan Ibu Tentang Tehnik Posisi Menyusui yang Baik dan Benar di Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Kohesi*, 4(3), hlm. 149–155.
- Fox, R., McMullen, S. & Newburn, M. (2015). UK women's experiences of breastfeeding and additional breastfeeding support: a qualitative study of Baby Café services. *BMC Pregnancy & Childbirth*, hlm. 1–12. doi: 10.1186/s12884-015-0581-5.
- Hobbs, A. J. et al. (2016). The impact of caesarean section on breastfeeding initiation, duration and difficulties in the first four months postpartum. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 16(1), hlm. 1–9. doi: 10.1186/s12884-016-0876-1.
- Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI). (2013). *Indonesia Ibu, Pediatric Society. Nilai Nutrisi Air Susu*. Jakarta: IDAI.
- Jin, J. et al. (2022). Prevalence and risk factors for chronic pain following cesarean section: A prospective study. *BMC Anesthesiology*, 16(1), hlm. 1–11. doi: 10.1186/s12871-016-0270-6.
- Kandil, S. K. & Mahmoud, A. M. (2016). Breastfeeding Practices and Infant Development during the first six months of life, New Cairo City. *The Egyptian Journal of Community Medicine*, 34(3), hlm. 1–15. doi: 10.21608/ejcm.2016.852.

- Kosasih, C. (2015). Konsep dan Aplikasi Relaksasi dalam Keperawatan Maternitas. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kristiyanasari, W. (2021). ASI Menyusui Dan Sadari. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Li, L., Liu, X. & Herr, K. (2007). Postoperative pain intensity assessment: A comparison of four scales in Chinese adults. *Pain Medicine*, 8(3), hlm. 223–234. doi: 10.1111/j.1526-4637.2007.00296.x.
- Manalu, D., Raja, S. L. & Silaen, M. (2022). Analysis of Factors Affecting Breastfeeding Expenditure on Post Sectio Caesarea Mothers at Sidikalang Regional General Hospital Dairi Regency in 2021. *Journal La Medihealthico*, 3(1), hlm. 31–54. doi: 10.37899/journallamedihealthico.v3i1.626.
- Mansyur, N. & Dahlan, A. K. (2014). Buku Ajar Asuhan Kebidanan Masa Nifas. Selaksa Medika.
- Mardasari, V., Helina, S. & Susilawati, E. (2021). Difference of Wound Pain Between Side Lying and Football Hold Position in Post-Cesarean Mothers. *Jurnal Ibu Dan Anak*, 9(1), hlm. 47–53.
- Maryunani, A. (2023). Inisiasi Menyusui Dini ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Masrinih. (2020). Faktor faktor yang mempengaruhi kelancaran produksi ASI pada ibu nifas. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*.
- Mbada, C. E. et al. (2022). Knowledge, attitude and techniques of breastfeeding among Nigerian mothers from a semi-urban community. *BMC Research Notes*, 6(1), hlm. 1–8. doi: 10.1186/1756-0500-6-552.
- Middlemiss, W. et al. (2018). Supporting lower-income working women to initiate breastfeeding: Learning who is breastfeeding and what helps. *Journal of the American Association of Nurse Practitioners*, 30(9), hlm. 519–528. doi: 10.1097/JXX.0000000000000077.
- Milligan, R. A., Flenniken, P. M. & Pugh, L. C. (1996). Positioning intervention to minimize fatigue in breastfeeding women. *Applied Nursing Research*, 9(2), hlm. 67–70. doi: 10.1016/S0897-1897(96)80435-6.
- Mosca, F. & Gianni, M. L. (2021). Human milk: composition and health benefits. *Pediatrica Medica e Chirurgica*, 39(2), hlm. 47–52. doi: 10.4081/PMC.2017.155.
- Mubarak, W., Lilis, I. & Joko, S. (2020). Buku Ajar Ilmu Keperawatan Dasar. Jakarta: Salemba Medika.



Mufdlilah. (2020). Kebijakan Pemberian
ASI Eksklusif Kendala dan Komunikasi.
Yogyakarta: Nuha Medika.

FORISMA-VII
2026

STIKes Mitra Husada Medan